

## Menyampaikan Karunia-karunia Allah Ta'ala; Perkembangan, Kesuksesan dan Kemajuan Jemaat Ahmadiyah

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (أيداه الله تعالى بنصره العزيز), *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* pada 19 Mei 2023 di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ۔  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ۔ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾  
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Dalam menjelaskan perihal karunia Allah Ta'ala yang tercurah pada Jemaat dan perkembangannya yang berkelanjutan, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda di satu tempat:

“Ini juga merupakan Mukjizat agung Allah Ta'ala bahwa meskipun sedemikian rupa didustakan, dikafirkan dan para penentang berjuang siang malam untuk menentang kita, namun Jemaat ini terus mengalami perkembangan. Beliau a.s. bersabda:

“Penentang kita berupaya siang dan malam dan memikirkan berbagai rencana dan berusaha keras untuk menghentikan Jemaat ini, tetapi Tuhan terus memberikan kemajuan pada Jemaat ini.” Lalu beliau a.s. bersabda, "Tahukah anda, apa hikmah didalamnya? Hikmahnya adalah orang yang diutus oleh Allah Ta'ala, yang benar-benar berasal dari Tuhan, hari demi hari terus tumbuh dan berkembang; hari demi hari Jemaat-Nya terus berkembang, dan hari demi hari penghalangnya dihancurkan dan dihinakan, dan para penentang serta orang-orang yang mendustakannya akhirnya mati disertai penyesalan.”

Beliau a.s. bersabda: “Tidak ada yang bisa menghentikan kehendak Tuhan jika memang itu kehendak-Nya, terlepas berapa besar seseorang melakukan upaya dan memikirkan ribuan rencana, namun Jemaat yang dimulai oleh Allah Ta'ala dan Dia ingin memajukannya, tidak ada yang bisa menghentikannya. Karena jika Jemaat tersebut dihentikan oleh usaha mereka, maka terpaksa diakui bahwa orang yang menghalangi itu

telah mengalahkan Tuhan, padahal tidak ada yang dapat mengalahkan Tuhan.” (*Malfūzāt, jilid I, hal. 24, edisi 1984*)

Alhasil, kita menyaksikan setiap hari pemandangan tergenapinya ucapan beliau a.s. itu. Para penentang juga melakukan berbagai upaya secara individu maupun kelompok. Meskipun mereka nampak bersatu dan berusaha membuat makar untuk menentang Jemaat, tetapi Allah Ta’ala berjanji kepada beliau a.s. bahwa:

میں تیری تبلیغ کو زمین کے کناروں تک پہنچاؤں گا

“Aku akan sampaikan tabligh engkau hingga ke pelosok dunia”. (*Taẓkirah, hal. 260, edisi IV*)

Kemudian berfirman,

میں تیرے خالص اور دلی محبوبوں کا گروہ بڑھاؤں گا

“Aku akan meningkatkan kelompok pecinta engkau yang murni dan tulus”. (*Ainah Kamālāti Islām, Rūhānī Khazāin, jilid 5, hal. 648*)

Sesuai dengan itu kita menyaksikan tersebarnya Jemaat di dunia. Mereka yang disebut sebagai ulama dan para penentang beranggapan bahwa mereka akan dapat menghancurkan Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dengan tiupan mereka, namun mereka tidak menyadari bahwa mereka tengah melawan Allah Ta’ala dan jika mereka berdiri melawan Allah Ta’ala, berarti sama saja dengan menghancurkan diri mereka sendiri. Allah Ta'ala senantiasa membantu dan mendukung para hamba-Nya.

Kita juga menyaksikan **dukungan, bantuan dan pertolongan Allah Ta’ala** bahkan di negara-negara yang jauh di dunia ini. Di daerah-daerah di mana terkadang jangkauan manusia biasanya tidak mampu mencapainya, jalan yang dilalui sangat sulit, tetapi di tempat tempat seperti itu pun Allah Ta’ala menunjukkan pemandangan dukungan-Nya. Para penentang berusaha sekuat tenaga, namun tetap gagal. **Di beberapa tempat mereka ingin menakut-nakuti Jemaat dengan merampas nyawa dan harta, tetapi hal itu justru malah meningkatkan keimanan para anggota Jemaat.**

Tidaklah mungkin untuk mencakup semua peristiwa tentang bagaimana dukungan Allah Ta’ala di dunia ini dan bagaimana terpenuhinya janji-janji yang Allah Ta’ala berikan

kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s., namun **kali ini saya akan sampaikan beberapa peristiwa terkait perkembangan Jemaat dan bagaimana Allah Ta'ala mencondongkan hati orang-orang untuk baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan beriman kepada beliau a.s.**

Sebagian orang menentang Jemaat tetapi penentangan ini disebabkan kurangnya pengetahuan. Namun ketika mereka mengetahui hakikat, mereka tidak hanya meninggalkan penentangan bahkan menerima Jemaat. Sebagaimana, dalam menjelaskan satu kejadian yang seperti itu, Amir Jemaat **Kongo Kinshasa** menulis bahwa di sebuah desa di provinsi Kongo Tengah, ada seorang Muallim bernama Isa Sahib. Beliau pergi bertabligh Bersama dengan delegasi Jemaat. Imam masjid di daerah itu, Tn. Jibril sangat masyhur dengan penentangannya terhadap Jemaat. Terjadilah diskusi dengannya tentang kewafatan Nabi Isa a.s. dan kedatangan Imam Mahdi. Setelah dipahami dengan baik oleh mereka bahwa dengan meyakini masih hidupnya Nabi Isa a.s. (*na'uzubillāh*) merupakan bentuk penghinaan terhadap Rasulullah saw., beliau kemudian baiat bersama dengan 6 anggota keluarga dan juga 21 jamaah beliau. Mereka tidak keras kepala seperti halnya para Maulwi Pakistan. Mereka dapat memahami akidah kedatangan Imam Mahdi. Dengan begitu, Jemaat berdiri di daerah itu.

Kemudian, di beberapa tempat **Allah Ta'ala sendiri yang menyiapkan lahan untuk pemaibatan**, sebagaimana Muballigh **Guinea-Conakry** menulis bahwa ada sebuah desa bernama Kotoya, kami mengunjungi daerah tersebut untuk tujuan tablig. Ketika pesan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. disampaikan dengan jelas, orang yang paling dituakan di desa tersebut mengatakan bahwa, beliau sering mendengar kata Mahdi berulang kali dari kakeknya tetapi beliau tidak memahaminya, begitu juga kakeknya tidak pernah menjelaskan lebih lanjut, namun kakek memberitahu bahwa Mahdi tersebut berkaitan dengan Islam. Untuk itu, ketika Pak Muballigh menjelaskan mengenai Imam Mahdi secara rinci pada hari itu, beliau dengan tulus masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah dan beliau berkata kepada penduduk desa: "Terimalah Jemaat ini, karena saya telah sering bepergian ke negara-negara Afrika dan di setiap tempat saya melihat Jemaat Muslim Ahmadiyah tengah mengkhidmati Islam, sementara firqah-firqah lain sibuk untuk mencari keuntungan duniawi atau mereka terus menunjukkan upaya intelektual mereka untuk mengkafirkan satu sama lain. Inilah satu-satunya Jemaat yang mengkhidmati Al-Qur'an dan Islam. Dengan karunia Allah Ta'ala,

banyak orang, termasuk Imam di sana, menyatakan baiat sehingga berdiri Jemaat besar di desa tersebut.

Kemudian Muballigh In Charge **Gambia** menuturkan, “Satu distrik bernama Nyamina. Di sana ada sebuah desa, tim tablig kami pergi ke sana. Mereka menyampaikan dakwah Islam dan Ahmadiyah. Mereka menjelaskan ajaran Imam Mahdi yang benar dan indah dan membacakan juga kepada mereka sepuluh syarat baiat. Mereka adalah orang pedesaan, tetapi memiliki akal sehat dan kesadaran. Setelah mendengar isi 10 syarat baiat, mereka terkejut dan mereka mengerti bahwa ini adalah ajaran Islam sejati yang telah dinubuatkan oleh Nabi saw. Penduduk desa mengatakan bahwa, “Ini adalah pertama kalinya kami mendengar ajaran Islam yang begitu indah dan menakjubkan. Kami tidak pernah mendengar pesan yang begitu indah seperti ini dari ulama kami”. Akhirnya mereka mengatakan bahwa, “Hanya Ahmadiyah-lah yang merupakan Islam yang hakiki dan kami ingin bergabung dengan Jemaat”. Mereka juga sampai pada kesimpulan bahwa Ahmadiyah telah menyelamatkan umat manusia dari murka Ilahi. Dengan karunia Allah Ta’ala, setelah sesi tanya jawab pertablighan yang panjang, semua orang yang berjumlah sekitar dua ratus orang, baiat dan bergabung ke dalam Jemaat Ahmadiyah.

Kemudian **Muballigh kita di satu negara di Afrika** menulis bahwa di medan pertablighan, terkadang terjadi insiden yang tampaknya sederhana, tetapi sebenarnya di balik itu dukungan dan pertolongan Tuhan bekerja. Dikatakan bahwa tim tablig kami sedang merencanakan program tablig di Bama, sebuah kota penting di kabupaten tersebut, yang merupakan pusat distrik. Ketika kami masih duduk di masjid, empat orang delegasi dari kota yang sama datang menemui kami. Di antara mereka ada seorang wanita yang merupakan ketua organisasi wanita di kota tersebut. Anggota delegasi mengatakan bahwa, “Kami datang untuk mengundang Anda untuk datang ke daerah kami dan menyampaikan pesan Jemaat Ahmadiyah karena kami baru mengetahui bahwa Jemaat Anda berdakwah dan mengatur untuk mengajarkan Al-Qur'an khususnya kepada anak-anak.” Lalu, keesokan harinya kami membuat program untuk pergi ke sana dan setelah sampai di sana, Jemaat diperkenalkan. Dijelaskan perihal tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan berlangsung serangkaian tanya jawab yang panjang. Pada akhirnya, semua penduduk desa memutuskan bahwa, “Mulai hari ini kami akan bergabung ke dalam Jemaat Ahmadiyah.” Dengan demikian, Jemaat baru berdiri di sana juga dan setelah itu mereka mengumpulkan semua

anak-anak di daerah tersebut dan menyampaikan kepada kami bahwa, “Mulai hari ini, ini adalah anak-anak Jemaat, ajarkan kami bagaimana cara mengajari mereka Al-Qur'an?”. Kemudian Pak Mubaligh memilih dua pemuda dari antara mereka untuk digembleng dengan ilmu Al-Qur'an, sehingga nantinya dapat kembali ke kampung tersebut untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak di sana. Disebutkan, kami baru saja memiliki satu niatan, namun bagaimana Allah Ta'ala memberikan dukungan dan pertolongannya saat itu juga. Adapun di Pakistan kita dilarang membaca atau bahkan untuk mendengarkan Al-Qur'an sekalipun. Seorang Ahmadi digugat ke pengadilan karena mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Seperti itulah corak Islam dari mereka yang menamakan diri “Muslim”, sedangkan di sisi lain, orang-orang mempercayakan anak-anak mereka kepada Jemaat untuk diajari Al-Qur'an, karena hanya Jemaat-lah yang memiliki pengetahuan yang benar tentang Al-Qur'an.

Ada Sebagian orang yang setelah baiat menjadi seorang Ahmadi kemudian jatuh ke dalam godaan atau meninggalkan Ahmadiyah karena takut dan kemudian beranggapan mereka akan dapat menghancurkan Jemaat, tetapi Allah Ta'ala mengembalikan lagi pikiran seperti itu kepada mereka dan Jemaat tetap tumbuh dan berkembang seperti yang dijanjikan-Nya. Mubaligh Pantai Gading menulis bahwa ada satu tempat di wilayah Ome, Krezoukoue, yang mayoritas penduduknya telah bergabung dengan Jemaat pada tahun 2008. Ada sebuah masjid kecil yang sedang dibangun di sana pada waktu itu. Orang-orang membangunnya dengan dana sendiri dan selanjutnya diberikan kepada Jemaat. Jemaat menyelesaikan pembangunan masjid yang masih tersisa, tetapi setelah beberapa waktu, pikiran kotor masuk ke dalam benak imam masjid setempat yang pernah baiat sebelumnya. Imam tersebut menyatakan keluar dari Jemaat lalu mengambil alih masjid tersebut. Kemudian ia mulai menyesatkan orang-orang untuk meninggalkan Jemaat, tetapi dengan karunia Allah Ta'ala, orang-orang tetap teguh di dalam Jemaat. Setelah Sang Imam mengambil alih masjid, orang-orang membuat gubuk sementara seperti masjid dengan mengumpulkan lembaran plastik dan beberapa kayu dan mulai sholat di sana pada hari Jumat dan mereka tidak merasa sedih telah meninggalkan masjid yang kokoh. Namun, Allah Ta'ala menurunkan karuniaNya. Dikatakan bahwa selama sepanjang tahun tersebut Jemaat diberikan taufik untuk dapat membangun masjid dua lantai yang indah di sana, yang memiliki kubah dan menara dan ukurannya beberapa kali lipat lebih besar dari masjid yang diambil alih oleh imam ghair tersebut.

**Di Pakistan juga, di satu sisi, menara-menara dan kubah-kubah masjid kita dihancurkan. Di sisi lain, Allah Ta'ala menganugerahkan kepada kita masjid yang indah di tempat lain dan dalam jumlah yang banyak.**

Mengenai bagaimana Allah Ta'ala membantu dalam melawan upaya para penentang, Chad adalah sebuah negara di Afrika. Mubaligh di sana menulis bahwa pada bulan Maret 2022, masjid pertama Jemaat diresmikan di ibu kota Chad. (Saya menceritakan kisah-kisah dari tahun lalu. Untuk peristiwa-peristiwa di tahun ini insya Allah akan disampaikan pada waktunya). Para pendengki membuat berbagai konspirasi dengan menuduh bahwa Jemaat Ahmadiyah telah membawa agama baru di negara kita. Setelah peresmian masjid, Jemaat menjadi lebih populer, sehingga jumlah orang yang iri mulai meningkat dan aktivitas mereka juga mulai meningkat. Pak Mubaligh mengatakan bahwa beberapa imam ghair di wilayah kami, yang dikatakan ulama, memberikan pidato yang isinya menentang Jemaat di masjid-masjid dan mempropagandakan bahwa masjid Ahmadiyah harus ditutup. Untuk itu mereka mengumpulkan masa, lalu pergi ke Dewan Islam Chad dan bertanya kepada mereka, "Mengapa Ahmadiyah diizinkan untuk membangun masjid dan mengapa masjid dibuka untuk hari Jumat? Masjid mereka harus segera ditutup, karena dapat menimbulkan kerusuhan di daerah kita." Dewan Islam mengatakan bahwa, "Ahmadiyah memiliki hak untuk beribadah. Bagaimana kita bisa menutup masjid yang merupakan rumah Allah? Jika Anda takut akan terjadi keributan, silahkan laporkan kepada polisi." Setidaknya Dewan Islam di sana memiliki akal sehat dan keadilan sehingga mereka tidak takut pada siapa pun. Adapun Di Pakistan, bahkan hakim pun memberikan putusan yang menentang kita karena takut dengan para penentang, dan jangankan menyebut 'masjid', bahkan kita tidak diperbolehkan salat dan beribadah di masjid di Pakistan. Setelah itu, mereka mendatangi Markas Besar Kepolisian dan mengadukan adanya kekacauan yang terjadi di wilayah mereka, untuk itu mereka menuntut agar orang Ahmadiyah dipenjara karena dipercaya membawa agama baru dan *na'uzubillāh* Ahmadiyah tidak mengimani Rasulullah saw.

Lalu petugas polisi memanggil Mubaligh. Salinan pendaftaran Jemaat dan izin untuk membangun masjid diminta oleh polisi. Semua dokumen diserahkan. Namun, polisi berkata, "Silahkan anda Pergi, kami akan selidiki dan nanti akan mengabari anda." Setelah itu, petugas polisi ini memanggil ketua RW dan menanyakan bahwa Ahmadi telah membangun masjid di lingkungannya dan telah membawa agama baru dan tidak beriman kepada Nabi

Suci saw. Pak RW menjawab: "Itu tidak benar, saya sendiri melakukan ibadah Jumat di masjid mereka dan mereka salat seperti Muslim pada umumnya dan saya telah mengenal Jemaat Ahmadiyah selama tiga tahun dan mereka melakukan pengkhidmatan yang luar biasa kepada orang-orang." Alhasil, suatu hari polisi datang ke masjid Jemaat dan terkejut melihat tulisan *Lā ilāha illallāh Muhammadur Rasūlullāh* di luar masjid dan berkata, "Kalian beriman kepada Muhammad saw." Ia lebih terkejut lagi ketika melihat ayat-ayat Al-Qur'an di dalam aula masjid. Kemudian ia mengatakan bahwa, "Kiblat kalian juga sama dan saf-saf di dalam masjid juga seperti masjid-masjid umat Islam pada umumnya. Saya diberitahu bahwa Ahmadiyah telah membawa agama baru." Alhasil, polisi tidak mengambil tindakan apa pun. Polisi pun menyanjai orang-orang Non-Ahmadi yang tinggal disekitar mesjid. Mereka juga mengatakan bahwa kami tidak punya masalah dengan orang-orang Ahmadiyah. Ketika para penentang itu gagal dalam usahanya mengelabui polisi, mereka mulai pergi ke rumah orang-orang yang tinggal disekitar masyarakat Ahmadi dan memprovokasi mereka untuk mau mengadakan orang-orang ahmadiyah agar diusir dari kampung tersebut. Masyarakat pun memberikan jawaban yang sama bahwa masjid adalah rumah Allah dan mereka tidak mendapati apapun di dalamnya yang berbeda dengan Islam. Dengan begitu para penentang terpaksa menelan kegagalan.

Ada satu peristiwa tentang **bagaimana Allah Ta'ala mencondongkan hati orang-orang untuk masuk ke dalam Jemaat**. Disampaikan oleh mubaligh di **Belize**. Belize adalah satu negara di Amerika Tengah. Beliau menyampaikan: Ada seorang wanita yang memiliki kaitan erat dengan Gereja Metodis. Ketika ia melihat pembangunan Masjid Nur, Allah Ta'ala memasukkan ke dalam kalbunya bahwa ia harus menerima Jemaat ini. Ketika pembangunan masjid selesai, dan masjid telah diresmikan, ia lantas berkata kepada sahabatnya, "Tuhan telah memasukkan ke dalam hati saya agar saya pergi ke sana dan menjadi bagian dari Jemaat itu". Sahabatnya berkata, "Ada lagi satu mesjid lain di dekat rumahmu. Jika kamu ingin menjadi muslim, kamu pun bisa pergi kesana." Mendengar ini, wanita itu menjawab, "Tidak! Tuhan telah memasukkan tentang Ahmadiyah ke dalam kalbu saya bahwa mereka inilah orang yang benar dan saya harus bergabung dengan mereka." Maka dari itu ketika ia datang ke Masjid Nur dan diperkenalkan dengan Jemaat, ia menjadi sangat tersentuh, betapa Allah Ta'ala telah menuntunnya ke dalam Jemaat ini. Mubaligh di sana menyampaikan, "Allah Ta'ala menurunkan ilham kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s.,

“Aku akan sampaikan tablig engkau ke seluruh pelosok dunia. Jadi, demikianlah Allah Ta'ala bekerja untuk Jemaat Hahdrat Masih Mau'ud a.s.” Maka dari itu, beberapa hari setelah ia datang dan memahami ajaran Islam Ahmadiyah, ia baiat masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah.

Terkadang, ada sebagian orang yang memusuhi akibat kesalahpahaman atau akibat terhasut perkataan orang lain, tetapi memiliki fitrat yang baik. Ada satu peristiwa yang menggambarkan bagaimana Allah Ta'ala membimbing mereka. Mubaligh In Charge Gambia menulis:

Di satu wilayah bernama Jumara, saat itu sedang membeli kaca untuk dipasang di pintu dan jendela masjid baru yang sedang dibangun. Tn. Abu Bakar Sabali, seorang yang mahir dalam memotong kaca, disampaikan kepadanya bahwa telah dibeli kaca-kaca untuk masjid. Ia lalu menurunkan biaya pengerjaannya, dengan alasan bahwa ini adalah untuk masjid. Ketika kami membawa kaca-kaca itu dan tiba di masjid bersamanya, maka setelah ia tiba di tempat yang jauh ini dan menyaksikan masjid yang indah, ia pun merasa sangat senang. Tetapi tatkala ia mengetahui bahwa ini adalah masjid Muslim Ahmadi, ia lantas sangat marah dan memecahkan kaca-kaca itu. Saat memecahkannya, ia sendiri terluka. Namun bagaimana Allah Ta'ala lantas telah membimbingnya. Ia berkata, "Di malam hari saya bermimpi bahwa saya sedang berteriak dan hampir tenggelam di lautan, dan tidak ada harapan untuk pertolongan. Lalu saya melihat perahu yang datang untuk menolong saya, dan saya melihat Amir Jemaat dan Mubaligh itu." Keesokan pagi, yang juga adalah hari Jumat, ia datang ke rumah misi dan baiat masuk ke dalam Ahmadiyah.

Demikian juga di **Tanzania**, ada satu peristiwa tentang baiat menerima Ahmadiyah. Di Wilayah Semio, ada satu Jemaat bernama Mwabuma. Mu'allimin di sana menuturkan, “Tablig kepada penduduk setempat telah dimulai. Ketika bermaksud membeli tanah untuk membangun masjid dan rumah misi, setiap orang memberikan harga yang sangat tinggi. Saat diselidiki ternyata pendeta setempat tengah menjalankan propaganda agar tidak ada yang menjual tanahnya untuk membangun masjid, karena mereka adalah para penyihir, memiliki jin, dan dengan Al-Qur'an mereka dapat membunuh sesuka hati dan tanpa diketahui. Karena ketakutan ini, tidak ada yang memberi tanah untuk membangun masjid. ini adalah daerah Kristen. Atas keadaan ini, para muallim mendatangi rumah satu demi satu

demikian menangkalkan anggapan salah itu. Mereka berupaya memperbaiki anggapan mereka. Dalam beberapa bulan, ada seorang pemuda yang siap memberikan beberapa hektar tanahnya kepada kami. Jemaat pun membeli tanah itu darinya. Pemuda itu lalu menuturkan bahwa setelah menjual tanah itu untuk masjid, ia mendapat banyak keberkahan. Ada seseorang yang telah beberapa tahun tidak mengembalikan hutangnya, sehingga ada beberapa pekerjaannya juga yang tidak berjalan, maka beberapa hari setelah menjual tanah itu, orang itu mengembalikan semua hutangnya, dan semua hutang saya pun dapat dilunasi dengan perantaraan ini. Alhasil, karena sangat tersentuh dengan peristiwa ini, ia bersama semua keluarganya pun menjadi Ahmadi. Setelah ini disebutkan bahwa angin berhembus sedemikian rupa hingga ratusan orang di daerah itu baiat masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah, dan Allah Ta'ala menurunkan taufik kepada mereka untuk membangun masjid dan rumah misi yang besar."

**Kepada siapa Allah Ta'ala hendak menurunkan petunjuk, Dia menurunkannya dengan cara yang luar biasa.** Di Sao Tome, satu negara di Afrika, Mubaligh In Charge disana menulis:

Ada seorang wisatawan datang ke Sao Tome dari Maroko. Ia bertanya kepada orang-orang jika di tempat ini ada masjid muslim. Mereka lalu menyebutkan alamat Jemaat kami. Ia salat Jumat bersama kami, lalu ia mengetahui bahwa ini adalah rumah misi Jemaat Ahmadiyah. Ia lalu menyampaikan beberapa pertanyaan. Selanjutnya ia membaca buku *Sirrul Khilafah* dan *Penumpahan Darah atas Nama Agama* yang berbahasa Arab. Ia lalu melihat program MTA Al-Arabiyyah. Ia duduk cukup lama di sana. Saat itu ada acara baiat internasional, atau siaran ulangnya, dan ia menyimakinya. Pada bulan Maret tahun lalu, ia datang kembali dan menyampaikan bahwa ia ingin melihat formulir baiat. Saya memberinya formulir baiat berbahasa Arab. Ia lantas mengisinya dan menyerahkannya. Saya sampaikan agar jangan tergesa gesa, berdoalah terlebih dahulu lalu ambillah keputusan. Ia menuturkan, "Sayatelah berdoa sepanjang malam, dan saya telah meyakinkan diri saya, dan kini saya tidak dapat sabar lebih lama lagi, karena jika saya mati tanpa baiat kepada Sang Imam, maka siapa yang akan menanggungnya?" Ia menuturkan, "Saya telah melihat bahwa Jemaat Ahmadiyah ada di atas kebenaran". Saya sampaikan kepadanya, "Orang-orang muslim di negaramu akan memusuhimu dan orang-tuamu akan memusuhimu. Bagaimana kamu akan menghadapinya?". Ia menjawab, "Saya telah memberi tahu mereka, yakni kedua orang tua;

mereka sama sekali tidak berkeberatan dan bahkan gembira. Adapun tentang permusuhan, hal itu tidak mengapa, karena saya kelak akan mati juga tetapi di dalam Islam yang sejati, dan ini adalah cukup bagi saya, dan saya tidak perlu hal lain lagi." Pak Mubaligh menyampaikan, "Melalui video call, ayahnya pun berkata kepada saya dan memperlihatkan kegembiraannya. Kepada putranya ia menasihati, 'Saya telah mendengar semuanya dan kini kamu telah baiat. Jadi, kamu harus teguh di dalam Jemaat dan memperlihatkan keteguhan hati". Di Maroko, meskipun ada Ahmadi dan sudah berdiri Jemaat, tetapi ia tidak dapat mengenal Jemaat disana. Allah Ta'ala lantas mengirimnya ke suatu tempat yang jauh di Afrika, lalu Dia menurunkan sarana agar ia dapat meraih petunjuk."

Di **Uzbekistan**, ada seorang bernama Alim Babayev. Ia menuturkan, "Saya lahir di keluarga muslim. Usia saya 31 tahun. Saya berasal dari kota Tashkent di Uzbekistan. Saat itu saya tengah mencari guru untuk belajar Al-Qur'an Suci. Lalu saya bertemu Babur Jan. Saya lalu belajar tentang Islam Hakiki darinya, dan beliau mengajarkan Al-Qur'an kepada saya. Beliau telah menolong saya dalam menerima hakikat kebenaran ini. Alhasil, saya baiat masuk ke dalam Jemaat. Jadi, Allah Ta'ala telah mengatur agar ia belajar Al-Qur'an dari guru Ahmadi. Banyak sekali peristiwa semacam ini, dan ini bukanlah hanya kebetulan. Banyak peristiwa demikian terjadi di berbagai belahan dunia. Salah satunya telah saya sampaikan sebelumnya. Ini adalah tanda khusus adanya pertolongan Allah Ta'ala.

Kemudian ada seorang dari **Uzbekistan** bernama Tn. Azim Oof yang menuturkan, "Saya terlahir di keluarga Muslim non-Ahmadi. 4 Tahun lalu saya mulai dawam mendirikan salat, lalu mulai mempelajari terjemah Al-Qur'an. Suatu hari, ada satu tulisan sampai kepada saya yang di dalamnya tertera sabda Rasulullah saw bahwa, 'Di dalam umatku akan lahir orang-orang yang senantiasa ada di atas kebenaran, dan tidak ada siapapun yang dapat merintanginya.' Kalimat ini masuk ke dalam kalbu saya. Saya lalu berdoa ke hadirat Allah Ta'ala di dalam salat dan doa-doa saya agar dimasukkan ke dalam golongan ini. Setelah itu saya harus menghadapi berbagai kesulitan. Saya diberhentikan dari pekerjaan, namun saya terus memanjatkan doa. Lalu di dalam diri saya timbul keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an. Allah Ta'ala lalu mempertemukan saya dengan Pak Ustad Babur ini. Beliau adalah dari Jemaat Ahmadiyah. Saat itu saya belum tahu. Pertama-tama, saya mempelajari Al-Qur'an. Suatu hari saya bermimpi melihat Ka'bah, lalu saya mendekatinya dan menyentuhnya. Kemudian timbul di dalam pikiran saya bahwa saya belum berwudu. Saya

lalu pergi ke kamar mandi untuk berwudu. Sesaat kemudian, lalu saya terjaga". Ia menuturkan, "Saya terus menimba ilmu dari guru Ahmadi itu. Suatu hari saya bertanya tentang turunnya Isa Ibnu Maryam a.s. dari langit. Beliau menjawab bahwa Isa Ibnu Maryam a.s. telah wafat, dan sosok yang dijanjikan akan datang dalam corak Isa Ibnu Maryam a.s. adalah Imam Mahdi. Kemudian saya melakukan penelitian dan akhirnya mengetahui bahwa sosok tersebut adalah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad a.s.. Sang Ustad tidak menjelaskan kepadanya dan menyuruhnya untuk mencari sendiri, dan ia adalah sosok Imam Mahdi. Jadi, ia melakukan penelitian, dan setelah mencari melalui Internet dan berbagai cara, ia mengetahui bahwa Mirza Ghulam Ahmad Qadiani a.s. adalah sosok Imam Mahdi. Ketika saya menyampaikan kepada guru saya, ia pun membenarkan bahwa Mirza Ghulam Ahmad lah sosok Imam Mahdi yang tengah kita nantikan. Setelah saya diberi penjelasan tentang terpenuhinya segala tanda tentang Imam Mahdi, saya masih diliputi keraguan. Kemudian guru saya menyampaikan tentang Jemaat Ahmadiyah bahwa beliau pun berasal dari Jemaat ini. Disampaikan juga bahwa jumlah anggota Jemaat masih sedikit. Saya lalu dipertemukan dengan murid-muridnya yang lain. Alhasil, saya terus melakukan penelitian. Kemudian setelah penelitian dan doa, saya menyadari bahwa Allah Ta'ala mengabulkan doa-doa saya. Setelah itu saya pun baiat. "

Demikianlah di **Uzbekistan** pun ada seseorang yang mengalami hal demikian yaitu orang itu mendapat taufik menerima baiat di tahun lalu.

Kemudian ada satu laporan dari **sebuah negara di Afrika**. Mubalig Jemaat di sana menuturkan bahwa beliau bersama Muallim setempat tengah kembali dari rapat Jemaat. Waktu sudah malam dan perjalanan masih jauh. Ketika melewati satu kampung, banyak orang yang berdiri di tepi jalan yang menahan kami dan mereka berkata, "Hari ini kami melihat Anda melewati jalan ini di pagi hari. Kami yakin bahwa Anda pasti akan kembali. Kami sudah cukup lama menunggu Anda. Kami ingin bertanya kepada Anda, apakah Anda marah dengan kampung kami? Di berbagai kampung di sekitar kami telah berdiri Jemaat Anda dan sudah ada masjid-masjid, tetapi Anda tidak menyampaikan tablig Anda ini di kampung kami." Alhasil, pada saat itu juga dilaksanakanlah program tablig, dan dengan karunia Allah Ta'ala banyak yang baiat disana. Jadi, Allah Ta'ala sendiri memasukkan ke dalam kalbu manusia dorongan untuk mencari kebenaran.

Mubalig In Charge **Afrika Tengah** menulis:

"Ada seorang Imam ghair Ahmadi yang berasal dari Desa Nagala, pergi ke kampung Ahmadi untuk bertabligh. Ketika melihat masjid, ia bertanya siapa yang membangunnya. Dijawab bahwa orang-orang Ahmadi yang telah mendirikan. Ia menjawab, "Masya Allah, masjid yang sangat indah". Di hari kedua, Maulwi Sahib datang ke kantor pusat Jemaat di kota Bangui. Ia lalu berdiskusi tentang Jemaat bersama Mubalig Sahib. Di akhir, ia bertanya kepada mubalig, "Bagaimana saya dapat masuk ke dalam Jemaat Anda?" Pak Mubalig menjawab, "Iman berkaitan erat dengan hati. Jika Anda telah yakin dengan akidah Jemaat, maka hati anda telah menerima Jemaat. Meski demikian, kami memiliki formulir baiat yang di dalamnya Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menerangkan 10 syarat baiat. Bacalah ini oleh Anda". Ketika formulir baiat itu diberikan kepadanya, dan baru saja ia membacanya, ia lantas menitikkan air mata. Ketika ditanya mengapa menangis, ia menjawab, "Saya menganggap diri saya berilmu, dan saya banyak mendengar tentang Jemaat ahmadiyah dari ulama-ulama lain, dan banyak kesalahan yang saya dapati dari mereka. Setelah membaca 10 syarat baiat di formulir ini, saya merasa sangat jijik dengan kehidupan saya sebelumnya, yaitu yang dulu saya pahami tentang Jemaat. Jadi, saya tidak dapat menahan diri saya, dan setelah membaca formulir baiat ini, saya mengetahui bahwa Jemaat Ahmadiyah adalah Jemaat yang benar dan murni. Masjidnya mengarah ke kiblat. Mereka salat seperti halnya kami salat, dan mereka membaca Al-Qur'an yang sama seperti yang kami baca, dan kini saya menerima Jemaat Ahmadiyah dari hati yang terdalam". Alhasil, beliau diberikan literatur Jemaat dan kemudian menyatakan, "Saya akan membungkam mulut para maulwi dengan membaca ini".

**Betapa Allah Ta'ala telah menambah jumlah orang yang meyakini Hadhrat Masih Mau'ud a.s..** Mubalig Jemaat **Guyana** menulis:

Jemaat Linden secara teratur mengadakan acara pameran buku dan menyebarkan brosur. Satu hari, ada panggilan dari seseorang bahwa ia membaca brosur, dan ia baru saja mengetahui bahwa ada shalat center di dekat rumahnya. Jadi, ia pun datang di hari Jumat. Ia berkata, "Saya sudah muslim sejak 2 tahun, tetapi sampai saat ini saya tidak dapat membaca Al-Qur'an dan melakukan shalat. Jadi, ajarkanlah saya". Mubalig menjawab, "Silahkan". Mubalig sangat berhati-hati karena sebagian ada orang yang datang dengan niat untuk meminta-minta. Kelak akan diketahui jika memang benar ia datang hanya untuk

mempelajari agama. Ia lalu datang dengan rutin. Ia terus mempelajari Al-Qur'an, dan setelah kurun waktu yang cukup lama ia tetap tidak meminta apapun. Mubalig menuturkan, "Pada akhirnya saya meyakini bahwa ini adalah orang yang sangat tekun dalam hal agama". Kemudian ia diperkenalkan dengan Jemaat, dan kepadanya diperlihatkan foto Hadhrat Masih Mau'ud a.s.. Ia pun baiat dan diberikan nama yang islami. Kemudian setelah beberapa masa, ia menyampaikan keinginannya menjadi mu'allim, "Saya ingin menjadi mu'allim Jemaat". Alhasil, Jemaat Guyana bertanya kepada saya, lalu saya mengiyakan. Jika memang benar ia tekun, maka jadikan mu'allim. Berikan tarbiyat kepadanya. Dengan karuna Allah Ta'ala, tarbiyat untuknya telah selesai. Ia telah dawam salat, dapat memimpin salat Jumat, dapat memberikan daras Al-Qur'an dari tafsirnya, dan juga menyampaikan pidato-pidato.

Tak lama setelah beliau baiat, diadakan suatu pameran di *salat center* yang juga dihadiri oleh kedua orang tua beliau. Ayah beliau adalah seorang penentang keras Islam, namun ibu beliau pernah menyatakan ketertarikannya pada Islam, khususnya beliau menyukai perintah hijab bagi kaum wanita, yang karenanya timbul ketertarikan pada diri ibunda beliau. Singkatnya, disampaikan kepada mu'allim tersebut supaya menablighi kedua orangtuanya, mengajak mereka bergabung dengan Ahmadiyah dan mengajarkan Islam kepada mereka. Beliau mengatakan bahwa kedua orang tuanya sangat keras dalam urusan agama dan ibu beliau adalah seorang yang rajin pergi ke gereja dan juga telah dibaptis. Dikatakan bahwa mari kita doakan. Disampaikan juga kepada pemuda tersebut supaya berdoa untuk ibunya, semoga Allah Ta'ala mencondongkan hatinya kepada Islam. Suatu hari ibunda beliau sendiri mulai mengajukan berbagai pertanyaan kepada putranya dan mulai ikut salat Jumat. Kemudian suatu hari, tiba-tiba beliau mengungkapkan keinginannya untuk baiat. Lalu beliau bergabung ke dalam Jemaat dan dengan karunia Allah Ta'ala secara rutin hadir dalam salat berjamaah dan salat jumat. Beliau juga menyatakan bahwa setelah bergabung dengan Jemaat, dengan karunia Allah Ta'ala kesehatan dan perekonomian beliau meningkat, yang mana ini tidak terjadi ketika beliau masih beragama Kristen. Saat ini beliau pun dawam menonton MTA.

Bagaimanapun, inilah beberapa peristiwa yang dapat saya sampaikan berkenaan dengan terpenuhinya janji Allah Ta'ala kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Begitu banyak peristiwa-peristiwa semacam ini. Sebagaimana yang disampaikan Hadhrat Masih Mau'ud a.s., para penentang berusaha sekuat tenaga, namun di sisi lain Allah Ta'ala sedang

membukakan jalan-jalan baru kemajuan Jemaat di setiap negara di dunia. Oleh karena itu, **selain bersyukur kepada Allah Ta'ala, kita pun harus terus mengevaluasi kondisi diri kita. Kita pun harus terus berusaha memperkuat keimanan kita, memperbaiki kondisi amalan kita.** Kita pun harus menanamkan hal ini dalam diri keturunan kita bahwa ujian memang datang, tetapi pada akhirnya kemenangan hanya akan menjadi milik Jemaat yang didirikan oleh Allah Ta'ala. Oleh karena itu, janganlah pernah membiarkan keimanan kalian goyah. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan keteguhan kepada para Ahmadi baru maupun lama dan meningkatkan keimanan dan keyakinan mereka.

Sekarang saya akan menyampaikan **riwayat beberapa Almarhum.** Setelah ini juga akan dilaksanakan salat jenazah gaib bagi mereka.

Jenazah yang pertama adalah **Ny. Parwin Akhtar** yang merupakan istri Almarhum Tn. Ghulam Qadir dari Sialkot. Beliau wafat beberapa hari yang lalu di usia 90 tahun. *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn.* Beliau memiliki tiga putra dan empat putri. Salah seorang putra beliau, Tuan Arif Mahmud adalah seorang Mubaligh Jemaat. Dikarenakan sedang berada di medan pengkhidmatan, beliau tidak bisa hadir dalam pengurusan jenazah ibunda beliau.

Pak Mubaligh Arif Mahmud menuturkan bahwa ibunda beliau adalah cucu dari Hadhrat Choudry Imam Din Cohan, sahabat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan putri dari Mu'allim Jemaat, Tuan Ghulam Ahmad. Beliau lahir di Qadian. Beliau menempuh pendidikan dasar di Qadian. Ibunda beliau biasa menceritakan bahwa beliau melewati sebagian besar masa kecilnya di Qadian untuk mengkhidmati Hadhrat Amman Jan r.a. dan karenanya beliau diberikan tarbiyat oleh Hadhrat Amman Jan r.a. Beliau belajar pendidikan agama dan membaca Al-Quran dari Hadhrat Amma Jan r.a. dan menghabiskan sebagian besar waktunya mengkhidmati beliau r.a.. Almarhumah biasa menceritakan kisahnya sebelum tidur. Beliau menuturkan bahwa terkadang Hadhrat Muslih Mau'ud r.a. pulang pada malam hari untuk bertemu dengan Hadhrat Amma Jan r.a. dan melihat saya sedang mengkhidmati beliau. Beliau r.a. biasa mengatakan bahwa, "Berdoalah juga untuk teman baikmu ini." Diceritakan bahwa ketika ibunda beliau menikah pada tahun 1953, tidak berapa lama kemudian keadaan semakin memburuk. Beberapa penduduk desa menunjukkan kelemahan, tetapi dengan karunia Allah Ta'ala beliau tetap teguh dalam agama dan juga menguatkan suami beliau. Setelah itu beliau mulai mempelajari Al-Qur'an dari seorang Maulwi Sahib, dan mulai

menghafalkan doa-doa salat dan surah-surah. Demikian juga beliau membuat pusat kegiatan untuk Jemaat dengan membangun sebuah musholla di rumahnya.”

Putra sulung beliau yang bergabung di ketentaraan menuturkan, “Beliau mengutamakan agama di atas dunia. Beliau biasa mengatakan kepada kami bahwa, “Jika kalian berpegang teguh pada agama, maka urusan-urusan dunia akan dengan sendirinya menjadi baik.” Beliau membiasakan kami melaksanakan salat sejak masih kecil dan bahkan pada saat salat subuh, meskipun masjid agak jauh, beliau biasa pergi ke masjid sendirian. Beliau juga mengajarkan Al-Qur’an kepada para wanita non-Ahmadi di lingkungan sekitar. Sekarang, di sana (Pakistan) para Ahmadi tidak bisa mengajarkan Al-Qur’an, padahal sebelumnya begitu banyak orang-orang non-Ahmadi yang belajar Al-Qur’an dari para Ahmadi.

Kemudian putri beliau menulis bahwa pada umumnya anak perempuan di desa tidak terpelajar. Ketika putri beliau sudah dewasa, beliau mendaftarkannya ke sekolah, maka kakeknya keberatan. Beliau terus berusaha meyakinkannya bahwa pendidikan harus diberikan dan selalu mengatakan bahwa anak perempuan harus diberi pendidikan yang cukup untuk setidaknya bisa membaca literatur Jemaat dan memberikan tarbiyat kepada anak-anak mereka.

Tuan Rashid Ahmad adalah kepala kampung di Manga. Beliau mengatakan bahwa, “Rumah kami berada di dekat rumah beliau. Kami juga menjadi Ahmadi setelah melihat mereka, tapi tidak ada kecenderungan untuk shalat. Ketika beliau datang ke rumah, beliau biasa menasihati kami semua untuk salat. Kami beralasan bahwa masjid jauh dan beliau terdiam. Kami melihat beliau mengangkut tanah dari ladang di atas kepala beliau dan membawanya ke rumah. Proses mengangkut tanah ini berlangsung sekitar seminggu. Kemudian, dengan tanah ini, beliau membuat mimbar di sisi barat rumah dan dinding sepanjang dua depa. Kemudian beliau mengapurinya dan membersihkannya. Lalu beliau membawa karpet dari rumah dan menghamparkannya di sana. Beliau berkata kepada orang-orang itu bahwa, “Kalian dulu mengatakan bahwa tidak ada masjid sehingga harus pergi jauh *untuk ke masjid*, sekarang saya telah membangun masjid di lingkungan kita. Datanglah ke sini dan laksanakan salat secara berjamaah. Sekarang janganlah malas dalam salat.” Tn. Rashid Ahmad menulis, “Sebenarnya, beliau menanamkan dalam diri kami

pentingnya salat secara dawam.” Ini adalah teladan luhur dari para sesepuh yang ingin mengajak *pada kebaikan* dan jika ada yang membuat alasan, maka dengan amalannya mereka memperlihatkan contoh yang membuat orang lain terpaksa mengikutinya.

Kemudian putri beliau menulis bahwa beliau adalah sosok yang sabar dan biasa menasihati kami juga untuk itu. Beliau sering mengatakan bahwa, “Kalian harus mengikuti nasihat Hadhrat Amma Jan r.a. ini bahwa kalian tidak boleh kehilangan kesabaran, dan tidak peduli mertua seperti apa yang kalian dapatkan, kalian harus merasa cukup dengan itu, senantiasa ridholah dengan kehendak Allah Ta’ala dan laksanakan salat secara teratur dan jadikanlah anak-anak kalian juga disiplin melaksanakannya. Beliau mengatakan bahwa dengan ini Allah Ta’ala akan memberikan keberkatan dalam rezeki.”

Putra beliau yang menjadi mubaligh menuturkan bahwa, “Ketika saya masuk ke Jamiah, beliau mengatakan kepada saya bahwa, ‘Nak! Jika tidak mendapatkan ranking yang bagus dalam pelajaran, tidak apa-apa. Tetapi berusahalah untuk selalu mendapatkan posisi tertinggi dalam hal ketaatan kepada Khalifah.” Semoga Allah Ta’ala menganugerahkan ampunan dan rahmat kepada Almarhumah, meninggikan derajatnya dan mengabulkan doa-doa beliau untuk anak-anak beliau.

**Jenazah kedua, Nyonya Mumtaz Wasim** yang merupakan istri dari Almarhum Tuan Choudry Wasim Ahmad Nasir dari Ghatialian. Beliau juga wafat beberapa hari yang lalu. *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji’ūn*. Putra beliau juga seorang mubaligh yang bertugas di Zambia. Beliau berasal dari keluarga seorang sahabat Hadhrat Masih Mau’ud a.s. yang terkenal, Hadhrat Mian Chiragh Din r.a., Rais Lahore. Beliau adalah cucu dari Hadhrat Mian Abdul Rasheed, sahabat Hadhrat Masih Mau’ud a.s. dan cicit dari Hadhrat Hakim Muhammad Husain Sahib r.a. Al-Ma’ruf Marham Isa. Almarhum adalah seorang yang periang, berhati lembut, penuh cinta dan kasih sayang. Semua orang mengakui sifat-sifat baik beliau. Beliau sangat menghormati Khilafat dan Nizam Jemaat. Beliau selalu menulis surat permohonan doa kepada saya dan menasihatkan juga kepada orang lain untuk menulis surat. Beliau dawam melaksanakan salat dan membaca Al-Qur’an. Hingga tutup usia pun beliau membayar candah dengan dawam. Dengan karunia Allah Ta’ala beliau meraih gelar BA. Setelah ayah saya pensiun dari pekerjaannya, kami pindah dari Karachi ke kampung, di sana Almarhumah mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak dan selain itu mengajarkan juga

pendidikan duniawi. Beliau sakit berkepanjangan, namun beliau menanggung sakit beliau dengan sabar dan tidak mengeluh.

Pak Mubaligh menulis, “Meskipun usia beliau lebih tua, jika melakukan kesalahan, beliau biasa meminta maaf. Dua putra beliau adalah waqaf dan beliau mewaqafkan kedua putranya dengan sangat senang hati dan sangat bahagia dengan waqafnya dua putra beliau. Ayah kami menikah dua kali. Setelah ibu yang pertama wafat, beliau merawat saudara-saudara kami (dari ibu yang pertama) seperti anak kandung beliau sendiri dan tidak membiarkan mereka merasakan kehilangan sosok ibu. Ketika saya pergi ke Gambia, beliau melepas saya dengan banyak mendoakan. Beberapa waktu yang lalu saya pergi menemui beliau dan ketika akan kembali, beliau mengatakan, “Semoga Allah Ta’ala melindungimu. Mungkin sekarang kita tidak akan bertemu lagi.”

Beliau meninggalkan lima putra dan satu putri. Dua di antaranya, dengan karunia Allah Ta’ala, adalah waqif zindegi. Yang pertama adalah Tuan Nasir, Mu’allim Waqfi Jadid dan yang kedua adalah mubaligh di Zambia. Mereka tidak bisa hadir karena sedang berada di lapangan pengkhidmatan di luar negeri. Semoga Allah Ta’ala menganugerahkan ampunan dan rahmat-Nya kepada Almarhumah dan mengabulkan doa-doa beliau untuk anak-anak beliau.

**Jenazah yang ketiga adalah Tuan Brigadir Munawwar Ahmad Rana.** Beliau adalah Sekteratis Umum Jemaat Distrik Rawalpindi. Beliau juga wafat beberapa hari yang lalu. *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji’ūn.* Ahmadiyah masuk ke dalam keluarga beliau melalui kakek beliau, Tuan Choudry Ghulam Ahmad Advocate, seorang sahabat Hadhrat Masih Mau’ud a.s.. Pada 1971, beliau bergabung dengan Angkatan Darat Pakistan. Semasa berdinis, beliau tetap terhubung erat dengan Jemaat. Selama bertugas di berbagai tempat, beliau menjadikan rumahnya sebagai *salat center*. Beliau adalah seorang perwira Ahmadi pemberani yang sangat mencintai Jemaat. Setelah pensiun, beliau selalu siap untuk mengkhidmati Jemaat. Beliau mendapatkan taufik melakukan berbagai pengkhidmatan di distrik Emirate Cantt dan Rawalpindi. Beliau melaksanakan pengkhidmatan kepada Jemaat dengan kerja keras dan dedikasi yang tinggi dan memperlakukan kawan-kawannya dengan sangat hormat dan rendah hati serta mematuhi para pengurus. Beliau memiliki hubungan kesetiaan dan ketaatan yang kuat dengan Khilafat. Beliau mengucapkan *labaik* terhadap

setiap gerakan di Jemaat. Beliau bersikap simpati kepada orang-orang miskin. Beliau senantiasa siap membantu orang-orang yang sedang kesulitan. Dengan karunia Allah Ta'a beliau adalah seorang Mushi. Di antara yang ditinggalkan adalah ibunda beliau yang dalam kondisi lemah, Nyonya Salimah Khurshid, dua istri dan lima anak, yang terdiri dari empat putri dan satu putra. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan dan rahmat-Nya kepada Almarhum.

**Jenazah terakhir, Tuan pensiunan Kapten Abdul Shakoor Malik**, yang akhir-akhir ini tinggal di Dallas, Amerika. Beliau wafat di sana beberapa hari yang lalu. *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn.*

Kakek beliau, Tuan Ghulam Nabi Syekh, adalah sahabat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Melalui kakek beliau ini Ahmadiyah disampaikan di desa asal beliau, Nowshera. Dilakukan pertablighan dan Jemaat masuk ke desa tersebut. Almarhum mendapatkan taufik bekerja untuk Angkatan Udara Pakistan sebagai Insinyur dan kemudian sebagai Kapten. Beliau berkhidmat sebagai Naib Amir Rawalpindi selama 15 tahun. Selama periode ini, beliau juga mengikuti kasus beberapa Ahmadi yang dipenjara di jalan Allah. Beliau memiliki ikatan yang mendalam dengan Khilafat. Selama bertugas di Angkatan Udara, beliau dengan berani menjunjung tinggi identitas sebagai anggota Jemaat Ahmadiyah meskipun terjadi penentangan. Setelah pensiun, beliau mewaqa'fkan diri untuk Jemaat. Beliau adalah seorang yang menegakkan contoh luhur ketaatan kepada nizam dan Khilafat. Siang atau malam, kapan pun Amir Jemaat memanggil beliau, atau Jemaat memanggil beliau, beliau segera datang. Beliau tidak pernah menyampaikan alasan. Beliau disiplin dalam puasa dan salat. Beliau mencintai dan menyayangi setiap orang. Beliau sosok yang memberikan pengaruh yang baik.

Putri beliau, Ny. Saziah Suhail menuturkan, "Ayah saya menghabiskan sebagian besar waktunya untuk pekerjaan-pekerjaan Jemaat. Di mana pun berada, waktu favorit beliau adalah ketika melaksanakan salat atau melakukan pekerjaan Jemaat. Beliau selalu menceritakan kisah-kisah tentang karunia Allah Ta'ala dan pengabulan-pengabulan doa. Beliau selalu mengajak anak-anaknya duduk bersama dan menceritakan peristiwa-peristiwa mengenai bagaimana Allah Ta'ala memiliki hubungan yang istimewa dengan para Ahmadi. Betapa Allah Ta'ala membantu urusan para Ahmadi. Beliau mendorong kami untuk menulis

surat kepada Khalifatul Masih untuk setiap perkara penting. Beliau selalu mengatakan, “Tulislah surat untuk segala hal.” Putri beliau menuturkan, “Salah satu ciri khas ayahanda adalah ketawakalan kepada Allah dan tunduk pada kehendak Ilahi. Beliau mengajarkan kepada kami sejak kecil bahwa setiap kali kami mendapatkan rezeki, harus dikeluarkan candah darinya. Dengan melakukan ini akan ada keberkatan dalam nafkah kami, akan ada kesucian dan terjadi peningkatan dalam kesucian. Almarhum adalah seorang Mushi. Di antara yang ditinggalkan adalah tiga putri dan satu putra. Putra beliau adalah seorang Dokter yang juga tinggal di Amerika, yaitu Pak Dokter Amir. Beliau juga bekerja untuk Jemaat. Semoga Allah Ta’ala menganugerahkan ampunan dan rahmat-Nya kepada Almarhum dan mengabulkan doa-doa Almarhum untuk anak-anaknya.<sup>1</sup>

*(Harian Al-Fazl Internasional, 9 Juni 2023, hal. 2-7)*

---

<sup>1</sup> Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd., Mln. Fazli Umar Faruq, Shd. dan Mln. Muhammad Hasyim.  
Editor: Mln. Muhammad Hasyim

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا - مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضَلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ اللَّهُ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ